



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 3, 2026

Revised: February, 15, 2026

Available online: February, 17, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan mengenai tuberkulosis (TBC) pada masyarakat

Ratna Wardani, Febria Listina*

Fakultas Kesehatan, Universitas Strada Indonesia

Korespondensi penulis: Febria Listina. *Email: febria@umitra.ac.id

Abstract

Background: Tuberculosis (TB) remains a major public health problem due to its high transmission rate and low public knowledge regarding prevention and control measures. Limited awareness and inadequate preventive behaviors contribute to the continued spread of tuberculosis. Health education is an important promotive and preventive strategy to increase public knowledge and encourage appropriate preventive behaviors regarding tuberculosis.

Purpose: To improve knowledge and preventive behaviors related to tuberculosis in the community.

Method: This community service activity was conducted on January 24, 2026, at the Village Office within the Palapa Community Health Center (Puskesmas) jurisdiction. Forty participants included the general public, families at risk of tuberculosis, and health cadres. The community service activity was implemented using an educational and participatory approach. Participants' activities during discussions and practical sessions were observed to assess their level of engagement and understanding, while also gathering their feedback on the material and delivery methods. The evaluation was presented in descriptive form, describing respondents' level of understanding of the material presented based on direct observations and interviews during the educational activity.

Results: 40 participants actively participated in the counseling and discussion sessions. All participants attentively followed the material presented, covering the definition of tuberculosis, its causes, transmission, signs and symptoms, prevention efforts, the importance of early detection, cough etiquette, the implementation of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS), and adherence to treatment until completion. This demonstrated positive changes in community knowledge, attitudes, and behavioral tendencies toward tuberculosis prevention, including steps that can be implemented to prevent the spread of the disease.

Conclusion: Health education on tuberculosis (TB) within community service activities has been proven to improve community knowledge, attitudes, and behaviors related to disease prevention. Participants understood the definition, causes, signs and symptoms, transmission methods, and the importance of early detection and adherence to tuberculosis treatment. Thus, this program contributed to reducing the risk of transmission and improving public health.

Suggestion: Tuberculosis education activities are expected to be conducted on a continuous and scheduled basis to strengthen public knowledge and understanding of how to prevent complications and transmission, so that the benefits of these activities will be felt by the wider community.

Upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan mengenai tuberkulosis (TBC) pada masyarakat

Keywords: Health education; Preventive behavior; Public health promotion; Tuberculosis

Pendahuluan: *Tuberculosis* (TBC) tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama karena tingkat penularannya yang tinggi dan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait langkah-langkah pencegahan dan pengendalian. Kesadaran yang terbatas dan perilaku pencegahan yang kurang memadai berkontribusi pada terus berlanjutnya penyebaran tuberkulosis. Edukasi kesehatan merupakan strategi promotif dan preventif yang penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mendorong perilaku pencegahan yang tepat terhadap tuberkulosis.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan terkait tuberkulosis pada masyarakat.

Metode: Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 24 Januari 2026 di Kantor Kelurahan wilayah kerja Puskesmas Palapa, dengan 40 peserta yang terdiri dari masyarakat umum, keluarga berisiko tuberkulosis, dan kader kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Aktivitas peserta selama diskusi dan praktik diamati untuk menilai tingkat keterlibatan dan pemahaman, sekaligus mengumpulkan tanggapan mereka mengenai materi dan metode penyampaian. Evaluasi disajikan dalam bentuk deskriptif mengenai tingkat pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan berdasarkan observasi dan wawancara langsung selama kegiatan edukasi dilaksanakan.

Hasil: Mendapatkan 40 peserta yang aktif terlibat dalam sesi penyuluhan dan diskusi. Seluruh peserta secara tertib mengikuti kegiatan dengan menyimak materi disampaikan meliputi pengertian tuberkulosis, penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, upaya pencegahan, pentingnya deteksi dini, etika batuk, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta kepatuhan pengobatan hingga tuntas. Menunjukkan adanya perubahan positif pada pengetahuan, sikap, dan kecenderungan perilaku masyarakat terhadap pencegahan tuberkulosis seperti langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk mencegah penyebaran penyakit.

Simpulan: Penyuluhan kesehatan tentang tuberkulosis (TBC) dalam kegiatan pengabdian masyarakat terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit. Peserta memahami pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, serta pentingnya deteksi dini dan kepatuhan pengobatan tuberkulosis. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam menurunkan risiko penularan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Saran: Diharapkan kegiatan penyuluhan tuberkulosis sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk mencegah komplikasi dan penularan sehingga kegiatan penyuluhan akan dirasakan manfaatnya pada masyarakat yang lebih luas.

Kata kunci: Edukasi kesehatan; Perilaku pencegahan; Promosi kesehatan masyarakat; Tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat hingga saat ini. Penyakit ini disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan ditularkan melalui udara saat penderita batuk, bersin, atau berbicara (Rupasinghe, Reenaers, Vereecken, Mulders, Cogneau, Merker, & De Jong, 2024; Djuma, Kambuno, & Wuan, 2025). Tuberkulosis sering kali tidak disadari pada tahap awal karena gejalanya yang ringan, sehingga banyak penderita baru mengetahui kondisinya ketika penyakit sudah berkembang dan berisiko menularkan kepada orang di sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai tuberkulosis sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan (Mertaniasih, 2019; Siregar, Farashati, Syafira, & Febrina, 2024).

Di Indonesia, tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Berdasarkan Global TB Report 2024, Indonesia menempati peringkat kedua sebagai negara dengan beban kasus tuberkulosis tertinggi di dunia setelah India (World Health Organization, 2024). Jumlah kasus tuberkulosis diperkirakan mencapai sekitar 1.090.000 kasus dengan angka kematian sekitar 125.000 jiwa per tahun atau setara dengan 14 kematian setiap jam. Sepanjang tahun 2024 tercatat sekitar 885.000 kasus tuberkulosis, yang sebagian besar dialami oleh laki-laki, perempuan, serta anak-anak usia 0–14 tahun. Tingginya angka kejadian dan kematian akibat tuberkulosis menunjukkan bahwa upaya pengendalian penyakit ini masih memerlukan perhatian serius (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Ratna Wardani, Febria Listina*

Fakultas Kesehatan, Universitas Strada Indonesia
Korespondensi penulis: Febria Listina. *Email: febria@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2475>

Upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan mengenai tuberkulosis (TBC) pada masyarakat

Kondisi tersebut juga terlihat di kota bandar lampung, dimana pada tahun 2025 tercatat sebanyak 1.432 kasus tuberkulosis yang tersebar di berbagai kecamatan. Tingginya mobilitas penduduk dan kepadatan lingkungan menjadi faktor yang dapat mempercepat penularan penyakit ini. Apabila tidak disertai dengan upaya pencegahan yang baik, maka risiko penularan tuberkulosis di masyarakat akan terus meningkat (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2025; Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Lampung, 2025).

Pengetahuan dan perilaku masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan tuberkulosis. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai cara penularan, gejala awal, etika batuk, serta pentingnya pemeriksaan dan pengobatan secara teratur menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan program pengendalian tuberkulosis. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan tuberkulosis, seperti menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan etika batuk, dan kepatuhan dalam memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan (Rachma, Makhfudli, & Wahyuni, 2021; Ernawati, & Zamli, 2025).

Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan tuberkulosis. Penyuluhan yang disampaikan secara terencana dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat membantu membentuk sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga risiko penularan tuberkulosis dapat diminimalkan. Melalui edukasi kesehatan, masyarakat diharapkan mampu mengenali gejala sejak dini serta berperan aktif dalam upaya pencegahan dan pengendalian tuberkulosis (Mayasari, 2025; Wahyuningsih, Zakaria, Nurmayunita, & Asri, 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam peningkatan kesehatan dan perilaku pencegahan tuberkulosis melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat dapat lebih waspada, mampu menerapkan perilaku pencegahan secara mandiri, serta berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian tuberkulosis di lingkungan sekitarnya.

Apabila permasalahan ini tidak ditangani secara serius, maka tuberkulosis berpotensi terus menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat dan kualitas hidup generasi mendatang (Aja, 2025). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tuberkulosis, termasuk faktor risiko, mekanisme penularan, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan secara mandiri. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan dini dan kepatuhan menjalani terapi tuberkulosis diharapkan meningkat, sehingga membantu memutus mata rantai penularan. Selain itu, masyarakat menjadi lebih terampil mengenali potensi risiko di lingkungan sekitar dan lebih termotivasi untuk menerapkan phbs secara konsisten, mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat yang berkelanjutan (Anggraini & Hutabarat, 2024).

Materi yang disampaikan meliputi pengertian tuberkulosis sebagai penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*, gejala utama seperti batuk lebih dari dua minggu, batuk berdarah atau berdahak, demam berkepanjangan, dan penurunan berat badan, serta risiko penularannya (Deswita, Mansur, & Farlina, 2022). Pemeriksaan tuberkulosis dapat dilakukan melalui pemeriksaan dahak dan tes cepat molekuler yang tersedia gratis di Puskesmas atau fasilitas kesehatan terkait, sehingga deteksi dini dapat memberikan informasi untuk mempercepat pengobatan. Pengobatan harus dijalani secara rutin minimal enam bulan untuk mencegah resistensi bakteri, sedangkan pencegahan dapat dilakukan dengan PHBS, menjaga ventilasi rumah, menutup mulut saat batuk, menggunakan masker, mengonsumsi makanan bergizi, serta dukungan keluarga dan masyarakat (Syukriah, 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga dilibatkan secara aktif untuk berbagi pengalaman dan meluruskan informasi yang keliru terkait tuberkulosis. Penggunaan media *leaflet* dan poster memungkinkan masyarakat mengakses kembali informasi secara mandiri, memperkuat pemahaman, dan menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Ratna Wardani, Febria Listina*

Fakultas Kesehatan, Universitas Strada Indonesia
Korespondensi penulis: Febria Listina. *Email: febria@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2475>

Upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan mengenai tuberkulosis (TBC) pada masyarakat

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 24 Januari 2026 di Kantor Kelurahan wilayah kerja Puskesmas Palapa, dengan 40 peserta yang terdiri dari masyarakat umum, keluarga berisiko tuberkulosis, dan kader kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Materi mengenai Tuberkulosis (TBC) disampaikan secara interaktif melalui ceramah singkat yang didukung media visual berupa poster dan *leaflet*. Peserta diajak berdiskusi dan tanya-jawab mengenai tanda dan gejala tuberkulosis, mekanisme penularan, pentingnya deteksi dini, serta kepatuhan pengobatan. Praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), etika batuk, ventilasi rumah, dan dukungan terhadap penderita tuberkulosis diperagakan langsung oleh pemateri sebagai contoh yang dapat diikuti peserta. Aktivitas peserta selama diskusi dan praktik diamati untuk menilai tingkat keterlibatan dan pemahaman, sekaligus mengumpulkan tanggapan mereka mengenai materi dan metode penyampaian. Evaluasi disajikan dalam bentuk deskriptif mengenai tingkat pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan berdasarkan observasi dan wawancara langsung selama kegiatan edukasi dilaksanakan.



Gambar 1. Media *leaflet*



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Tingkat pemahaman peserta tentang tuberkulosis(N=40)

Variabel	Pencapaian
Pengetahuan	• Pengertian tuberkulosis. • Penyebab terjadinya tuberkulosis. • Cara penularan penyakit tuberkulosis. • Tanda dan gejala penyakit tuberkulosis. • Upaya pencegahan tuberkulosis.
Sikap dan perilaku	• Pentingnya melakukan deteksi dini terkait tuberkulosis. • Etika batuk bagi penderita tuberkulosis. • Motivasi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). • Kesadaran untuk patuh dalam pengobatan hingga tuntas. • Menggunakan masker di tempat yang berisiko.
Lingkungan	• Menjaga kebersihan tempat tinggal. • Memastikan ventilasi udara berjalan baik. • Membuat ruangan tidak lembab dan cukup pencahayaan matahari.
Sosial	• Saling berbagi informasi untuk menekan penyebaran tuberkulosis. • Stigma positif terhadap penderita tuberkulosis. • Tuberkulosis dapat disembuhkan.

Ratna Wardani, Febria Listina*

Fakultas Kesehatan, Universitas Strada Indonesia
Korespondensi penulis: Febria Listina. *Email: febria@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2475>

PEMBAHASAN

Pemahaman masyarakat tentang tuberkulosis (TBC) di Indonesia umumnya tergolong cukup tinggi, dengan pengetahuan baik mengenai gejala (batuk, berat badan turun) dan penularannya melalui udara. Namun, masih terdapat persepsi moderat, stigma negatif, serta keterlambatan dalam pencarian pengobatan karena mitos dan kurangnya pemahaman mendalam tentang tuntasnya pengobatan. Penggunaan metode edukatif dan partisipatif, termasuk ceramah interaktif, diskusi, dan praktik PHBS, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menginternalisasi materi, sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Siagian, & Kusumayanti, 2024; Angreni, Rahagia, Setyawati, Kamaruddin, & Suprpto, 2024). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penyuluhan tuberkulosis (TBC) terlaksana secara terstruktur dan sistematis kepada 40 peserta dari wilayah kerja Puskesmas Palapa. Materi yang disampaikan mencakup pengertian tuberkulosis, penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, upaya pencegahan, pentingnya deteksi dini, etika batuk, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta kepatuhan pengobatan hingga tuntas. Seluruh peserta secara tertib mengikuti kegiatan dengan menyimak materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya-jawab, sehingga peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga didukung oleh media edukasi berupa *leaflet* dan poster yang dapat digunakan kembali oleh masyarakat, serta dokumentasi administrasi lengkap, termasuk daftar hadir, foto kegiatan, dan laporan pelaksanaan, sebagai bukti formal terlaksananya program pengabdian masyarakat. Penggunaan media edukasi, seperti *leaflet* dan poster, berperan penting dalam memperkuat retensi informasi dan memfasilitasi penyebaran pengetahuan ke anggota keluarga yang tidak hadir dalam kegiatan (Mau, Rindu, Nurwela, Making, Roku, Nugroho, & Blasius, 2024; Ernawati & Zamli, 2025).

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada pengetahuan, sikap, dan kecenderungan perilaku masyarakat terhadap pencegahan tuberkulosis. Peserta lebih memahami pengertian tuberkulosis, cara penularannya, serta langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk mencegah penyebaran penyakit. Kesadaran akan pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan di puskesmas meningkat, begitu pula pemahaman tentang kepatuhan pengobatan hingga tuntas. Sikap positif terhadap penderita tuberkulosis juga meningkat, sehingga stigma dan diskriminasi berangsur menurun. Peserta mulai termotivasi untuk menerapkan phbs dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan lingkungan, memastikan ventilasi rumah, menerapkan etika batuk dan bersin, serta menggunakan masker saat diperlukan. Peningkatan kesadaran peserta terhadap deteksi dini dan kepatuhan pengobatan menunjukkan bahwa penyuluhan ini juga membentuk perilaku preventif yang lebih bertanggung jawab. Perubahan sikap positif terhadap penderita tuberkulosis mengindikasikan bahwa stigma, rasa takut, dan diskriminasi dapat dikurangi melalui edukasi yang tepat, yang sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pendekatan berbasis komunitas dan edukasi kesehatan dapat meningkatkan dukungan sosial terhadap penderita penyakit menular (World Health Organization, 2025; Wahyuningsih et al., 2025).

Penguatan perilaku preventif seperti PHBS, ventilasi rumah, dan etika batuk merupakan intervensi sederhana namun efektif dalam menekan risiko penularan tuberkulosis. Hal ini menegaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari strategi pengendalian penyakit menular, di mana pemahaman dan keterlibatan individu serta keluarga menjadi kunci keberhasilan (Ernawati & Zamli, 2025). Temuan ini menjadi dasar rekomendasi untuk melakukan penyuluhan secara rutin, memperluas cakupan peserta, dan mengembangkan metode edukasi yang lebih variatif, termasuk media audiovisual dan simulasi praktik, agar dampak perilaku sehat dapat lebih berkelanjutan.

Ratna Wardani, Febria Listina*

Fakultas Kesehatan, Universitas Strada Indonesia

Korespondensi penulis: Febria Listina. *Email: febria@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2475>

Upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan mengenai tuberkulosis (TBC) pada masyarakat

KETERBATASAN

Masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan stigma negatif tentang tuberkulosis yang membuat sebagian peserta awalnya enggan berpartisipasi. Permasalahan lain seperti kelelahan dan kesibukan juga memengaruhi konsentrasi peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

SIMPULAN

Penyuluhan kesehatan tentang *tuberculosis* (TBC) dalam kegiatan pengabdian masyarakat terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit. Peserta memahami pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, serta pentingnya deteksi dini dan kepatuhan pengobatan tuberkulosis. Selain itu, kegiatan ini mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), etika batuk, serta kesadaran untuk peduli dan berperan aktif dalam pengendalian tuberkulosis. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam menurunkan risiko penularan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

SARAN

Diharapkan kegiatan penyuluhan tuberkulosis sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman masyarakat dengan melibatkan kader kesehatan untuk mendorong masyarakat dalam melakukan deteksi dini serta meningkatkan kepatuhan pengobatan bagi penderita tuberkulosis untuk mencegah komplikasi dan penularan sehingga kegiatan penyuluhan akan dirasakan manfaatnya pada masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aja, N. (2025). *Pemberdayaan Kesehatan dan Pencegahan Tuberkulosis*. Muhammadiyah University Press.
- Aji, S. P., & Saktiawati, A. M. I. (2022). Sosialisasi Pencegahan Penyakit TBC untuk Masyarakat. *Prospect: JPM*, 1(2), 78-81.
- Anggraini, I., & Hutabarat, B. (2024). *Tuberkulosis Paru: Faktor Penyebab & Penanggulangannya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, M. I., & Suprpto, S. (2024). Partisipasi masyarakat dalam hidup bersih dan sehat sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 1-6.

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung (2025). Banyaknya Kasus Tuberkulosis Menurut Kecamatan, Puskesmas, dan Jenis Kelamin, 2024. Diakses dari: <https://bandarlampungkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODYylzI%3D>

Deswita, D., Mansur, A. R., & Farlina, M. (2022). *Kenali TBC pada Anak dan Tatalaksananya*. Penerbit Adab.

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Lampung. (2025). Provinsi Lampung Tetapkan Langkah Strategis Hadapi TBC Lewat RAD 2025–2030. Diakses dari: <https://diskominfotik.lampungprov.go.id/detail-post/provinsi-lampung-tetapkan-langkah-strategis-hadapi-tbc-lewat-rad-2025-2030>

Djuma, A. W., Kambuno, N. T., & Wuan, A. O. (2025). *Profil Hematologi Darah Penderita Tuberkulosis Paru*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.

Ernawati, E., & Zamli, Z. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Prilaku Hidup Sehat Melalui Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit Tuberculosis dan Etika Batuk di RSUD dr. Pallemai Tandi Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 44-50.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Gerakan Indonesia Akhiri TBC. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/id/indonesias-movement-to-end-tb>

Mau, A., Rindu, Y., Nurwela, T. S., Making, M. A., Roku, R. V., Nugroho, F. C., & Blasius, G. (2024). Skrining dan Edukasi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Perdesaan. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(2), 171-180.

Ratna Wardani, Febria Listina*

Fakultas Kesehatan, Universitas Strada Indonesia
Korespondensi penulis: Febria Listina. *Email: febria@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2475>

Upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan mengenai tuberkulosis (TBC) pada masyarakat

- Mayasari, R. D. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan dan Edukasi Penyakit Tuberkulosis di SMP Negeri 3 Kecamatan Cikupa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 7(2).
- Mertaniasih, N. M. (2019). *Buku Ajar Tuberkulosis Diagnostik Mikrobiologis*. Airlangga University Press.
- Rachma, W. U., Makhfudli, M., & Wahyuni, S. D. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3).
- Rupasinghe, P., Reenaers, R., Vereecken, J., Mulders, W., Cogneau, S., Merker, M., & De Jong, B. C. (2024). Refined understanding of the impact of the Mycobacterium tuberculosis complex diversity on the intrinsic susceptibility to pretomanid. *Microbiology spectrum*, 12(3), e00070-
- Siagian, S. H., & Kusumayanti, E. (2024). Pemberian Pendidikan Kesehatan kepada Masyarakat dalam upaya menerapkan PHBS dilingkungan Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Tahun 2023. *Journal of Social and Community Service*, 3(1), 6-13.
- Siregar, P. A., Farashati, J. I., Syafira, A. C., & Febrina, D. (2024). Konsep epidemiologi terjadinya penyakit tuberkulosis. *Zahra: Journal Of Health And Medical Research*, 3(2), 462-470.
- Syukriah, S. (2025). Menuju Indonesia bebas tuberkulosis (TB) 2030: Analisis SOAR strategi pengendalian yang efektif di RSUD Tk Kabupaten KS. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(4), 763-779.
- Wahyuningsih, A. S., Zakaria, A., Nurmayunita, H., & Asri, Y. (2025). Si Peduli TBC Komunitas sebagai upaya meningkatkan deteksi dini tuberkulosis paru. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 8(10), 5172-5184.
- World Health Organization. (2024) Global tuberculosis report 2024. Diakses dari: <https://www.who.int/teams/global-programme-on-tuberculosis-and-lung-health/tb-reports/global-tuberculosis-report-2024>
- World Health Organization. (2025). Tuberculosis. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>

Ratna Wardani, Febria Listina*

Fakultas Kesehatan, Universitas Strada Indonesia
Korespondensi penulis: Febria Listina. *Email: febria@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2475>